

# Learning Strategies at SMA Muhammadiyah 4 Porong During Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SMA Muhammadiyah 4 Porong di Tengah Pandemi Covid-19]

Muhlasin Amrullah\*, Masfufah Hanim

{muhlasin1@umsida.ac.id, masfufah132002@gmail.com}

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The current Covid-19 pandemic has had a very broad impact on the joints of life, including in the field of education. So that the government implements a Distance Learning policy or online. This is to break the chain of the spread of the corona virus in schools and universities. This change in the education system makes it difficult for students to accept and understand the material presented, because learning which is usually carried out in person or face-to-face has turned into Distance Learning or is carried out online, whose implementation cannot be separated by utilizing information technology. This study aims to describe the Learning Strategy of SMA Muhammadiyah 4 Porong in the Middle of the Covid-19 Pandemic. This research was conducted on high school students in Sidoarjo Regency. In the research process this time using descriptive qualitative research methods. The learning strategy applied by SMA Muhammadiyah 4 Porong during the pandemic was to use 2 learning methods, namely online learning methods and offline learning methods. The online learning method is done by communicating via WhatsApp, the teacher provides material or assignments via WhatsApp messages in the form of text, video, and powerpoint. And still comply with the health protocol for students who take offline or offline learning. However, this kind of learning technique is important to evaluate, considering the ability of parents to provide online learning facilities. Technology has a very big role to facilitate educators in delivering learning materials so that learning can continue even though it cannot be done face-to-face. In the implementation of online learning, there are obstacles that are a challenge for educators, related to academics, as well as the readiness of facilities and infrastructure related to technology.

**Keywords:** Learning Strategy, Technology, Covid-19 Pandemic.

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 saat ini sangat berdampak luas.pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh atau secara daring. Hal tersebut.untuk memutus rantai.penyebaran virus corona di sekolah maupun di perguruan tinggi. Perubahan sistem.pendidikan ini menyebabkan.para siswa menjadi sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan, dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh.atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak lepas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk.mendeskrripsikan Strategi Pembelajaran SMA Muhammadiyah 4 Porong di Tengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini.dilaksanakan pada.siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidoarjo. Dalam proses penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 4 Porong pada saat pandemic adalah dengan menggunakan 2 metode

pembelajaran yaitu metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring. Metode pembelajaran daring dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp dengan berupa teks, video, dan powerpoint. Dan tetap mematuhi protocol kesehatan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran offline atau luring. Namun, teknik pembelajaran seperti ini penting untuk dievaluasi, mengingat kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pembelajaran online. Teknologi memiliki peran yang sangat besar untuk memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa tetap berlangsung meskipun tidak bisa dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak luput dari hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, yang berkaitan dengan akademik, serta kesiapan sarana dan prasarana terkait teknologi.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Teknologi, Pandemi Covid-19

## 1. Pendahuluan

Virus COVID-19 ini masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020, membawa dampak perubahan yang sangat besar bagi negara kita, begitupun dalam dunia Pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, pembelajaran di seluruh Indonesia di jenjang Pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh. Dan dapat dipastikan bahwa kualitas pembelajaran tidak akan sesuai dengan target (Astini, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada seluruh sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh sebagai upaya untuk memutus rantai penularan dari virus COVID-19, keputusan ini tertuang dalam instruksi Presiden Republik Indonesia melalui Mendikbud dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Selanjutnya terdapat dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tahun 2020, dalam ketentuan umum disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melakukan metode Pembelajaran Jarak Jauh. Melalui Surat Edaran No. 420/1780/101.1/2020 juga memberlakukan kegiatan pembelajaran di semua jenjang dilaksanakan di rumah (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020).[1]

Perkembangan teknologi Pendidikan menjadi factor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan pada masa pandemic COVID-19. Teknologi pendidikan memberikan kemudahan informasi serta dalam menyampaikan materi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi kendala pada saat Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan. Untuk mendukung proses kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti: TVRI, RRI, Ruang Guru, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui media televisi nasional yang diperuntukkan bagi PAUD, SMP, SMA, SMK, guru, dan orang tua. [2]

Tak hanya mendukung jalannya program belajar dari rumah di televisi, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten pada setiap wilayah melakukan berbagai macam antisipasi dan inovasi agar pembelajaran dari rumah tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Berbagai kebijakan dituangkan dalam peraturan daerah yang di dalamnya mengatur tata cara pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan model daring (dalam jaring). Meskipun hal ini dianggap sebagai suatu perlakuan yang mendesak hampir tanpa persiapan yang matang, namun

pelaksanaannya dari hari ke hari senantiasa mendapat dukungan, dan tanggapan yang berbeda-beda dari berbagai pihak. [3]

Disadari sepenuhnya bahwa pembelajaran dari rumah ini boleh dikatakan suatu hal yang dilaksanakan secara terburuburu. Namun, hal ini menjadi langkah strategis agar pembelajaran tetap berjalan di tengah maraknya penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Tidak ada kata tidak, guru sebagai pelaksana Pendidikan di lapangan dituntut untuk mampu menjalankan program ini di tengah keterbatasan mereka terhadap dunia teknologi. Saat ini di SMA Muhammadiyah 4 Porong telah melakukan Pembelajaran Tatap Muka setelah diperbolehkan oleh Pimpinan Muhammadiyah. Tetapi karena terbatasnya waktu maka proses pembelajaran yang seharusnya berjalan selama satu minggu kini berjalan dalam waktu dua minggu.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Strategi Pembelajaran SMA Muhammadiyah 4 Porong di Masa Pandemi COVID-19.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Porong. Porong merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Munculnya Muhammadiyah Cabang Porong ini berawal sekitar tahun 1940-an yang dipelopori oleh K.H. Turhan Badri, H. Ihsan Latif, Abdul Hamid Saad, Ahmad Jazuri, Abdul Wahid, R. Hadriadi, Tohir Ihsan, dan Imam Samudra. Awal mula K.H. Turhan Badri mengenal Muhammadiyah dari tokoh Muhammadiyah di Surabaya yaitu K.H. Mas Mansur, setelah berproses melewati waktu yang cukup panjang. Muhammadiyah Cabang Porong ini berhasil membangun amal usaha, diantaranya pusat bacaan Muhammadiyah yang kemudian tutup, karena tempat yang digunakan saat itu adalah rumah anggota Muhammadiyah bukan bangunan yang permanen. Saat ini amal usaha Muhammadiyah Cabang Porong telah berkembang dari Lembaga, mulai dari TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal), SD Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 4, dan SMPLB. Saat ini Muhammadiyah Cabang Porong terus mengalami peningkatan, akan tetapi setelah terjadinya peristiwa lumpur Lapindo tahun 2006. Perkembangan Muhammadiyah Cabang Porong mengalami penurunan secara terus-menerus karena proses yang sangat panjang mulai dari penyelesaian ganti rugi, pencarian tempat yang baru karena rumah-rumah warga yang sudah terendam lumpur hingga proses pembangunan dan pindah secara bertahap mulai dari SD tahun-2015 hingga SMA tahun-2016 maupun dari amal usaha yang berfokus pada proses relokasi perguruan Muhammadiyah dari kelurahan Minda pindah ke desa Lajuk (Porong bagian barat) yang berdampak pada kegiatan majelis yang tidak dapat berjalan secara optimal. [4]

Pada tanggal 29 Mei 2009, terjadi bencana banjir lumpur panas atau disebut juga dengan Lumpur Lapindo yang terjadi di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Dalam kejadian lumpur lapindo tersebut, telah menenggelamkan ribuan rumah warga Kecamatan Porong. Lumpur Lapindo juga memberi dampak pada demoralisasi, kriminal, kejahatan, menurunnya semangat keagamaan serta menurunnya etika dan spiritual. Misbach, M. Pd selaku ketua PCM Porong saat ini, pada periode 2015-2020 telah menjelaskan keadaan yang ada di Kecamatan Porong saat ini, PCM Porong telah menjalankan organisasi pergerakan islam dalam kehidupan social maupun keagamaan. Sebagai gerakan islam, PCM Porong telah mejalankan tujuannya pada bidang social, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan usaha yang di miliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga Pendidikan Prasekolah (TK), SLB Aisyiyah, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah serta telah mendirikan 3 masjid dan 8 Mushollah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 4 Porong saat pandemi adalah dengan menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Dengan cara berkomunikasi melalui WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp berupa teks, video, atau powerpoint.

Saat ini di SMA Muhammadiyah 4 Porong telah melakukan pembelajaran tatap muka setelah diperbolehkan oleh Pimpinan Muhammadiyah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan. Tetapi karena terbatasnya waktu maka pembelajaran yang seharusnya berjalan selama satu minggu kini berjalan dalam waktu dua minggu. Karena kondisi pandemic saat ini sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk melakukan pembelajaran tatap muka disekolah. Pihak sekolah menyarankan jika ada siswanya yang mengalami sakit flu dan batuk untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka tetapi mengikuti pembelajaran daring. Setiap hari guru akan memantau pembelajaran dengan cara mengirimkan sebuah materi dan tugas untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka agar mereka tidak tertinggal pelajaran. Apabila ada yang tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menghubunginya secara pribadi melalui WhatsApp. Persentase yang menggunakan daring hanya 75% karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring. Jadi, ada beberapa siswa yang memakai daring (dalam jaringan) atau online dan ada juga beberapa siswa yang menggunakan luring (luar jaringan).[5]

Pendekatan yang dilaksanakan yaitu dengan cara menerangkan materi melalui video call grup WhatsApp atau membuat video pembelajaran untuk siswa yang mengikuti pembelajaran daring, kemudian untuk siswa yang mengikuti pembelajaran offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi dari LKS dan mengerjakan tugas secara langsung pada saat pembelajaran luring di laksanakan. Metode yang digunakan pada saat daring yaitu dengan cara menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi yang di sampaikan kemudian dishare ke grup WhatsApp. Pembelajaran online itu sebenarnya tidak efektif maka ketercapaian siswa dalam belajar tidak dapat tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan karena tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan Pak Nadiem Makarim bahwa pada masa pandemic ini guru tidak terbebani untuk mengejar target KI dan KD. Pada umumnya, adanya ketercapaian target untuk mengejar KI dan KD. Jika pada pembelajaran online diberikan target sesuai KI dan KD maka siswa akan merasa terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang sangat banyak. Selama berlangsungnya pembelajaran online (daring) tidak bisa menerapkan target KI dan KD dikarenakan siswa akan terbebani dengan banyaknya tugas, sedangkan di masa sulit ini siswa tidak boleh terbebani dengan tugas yang menumpuk. Karena guru tidak bisa bertemu secara langsung, kesimpulannya adalah jika siswa sudah mengerjakan tugas, maka nilainya sudah bagus, dan jika sudah

menyimak materi dari grup WhatsApp maka dianggap sudah paham karena tidak ada pertanyaan dari siswa, dan guru tidak bisa mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan atau dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan kepada siswa.

#### **4 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak keefektifannya metode pembelajaran berbasis online sehingga tidak adanya ketercapaian KI dan KD. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 4 Porong adalah dengan cara menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu, metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring. Metode pembelajaran daring diterapkan dengan cara berkomunikasi melalui WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp berupa teks, video, dan powerpoint. Dan tetap mematuhi protocol kesehatan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran offline atau luring.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada ibu guru di SMA Muhammadiyah 4 Porong yang bersedia membantu dan mendukung pengerjaan artikel ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.

#### **References**

- [1] Luh Devi Herliandry, N. M., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020, Vol. 22, 2020.
- [2] Unik Hanifah Salsabila, L. I., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19". Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020, Vol. 17, 188-198
- [3] Rustam Efendy Rasyid, 2. A. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH. Rasyid, et al, 1-5.
- [4] Ilah, F. K. , "Dampak Bencana Lumpur Lapindo Terhadap Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Porong Tahun 2006 –2018", 1-75, 2018.
- [5] Juwita Ika Puspita Dewi, E. Y., "Tackling Social Problems in Branches. Vol 8: Educational and Psychological Conference in the 4.0 era", Vol 8, 2020, 1-4